



Gambaran tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea*

An overview of preoperative anxiety levels in cesarean sectio patients

Nawal Ibrahim, Wilis Sukmaningtyas, Linda Yanti
Universitas Harapan Bangsa, Jawa Tengah

ABSTRACT

Preoperative anxiety in patients undergoing cesarean sectio can be caused by specific stress related to the procedure. Excessive worry may hinder healing and worsen the patient's condition during surgery. The purpose of this study is to examine the overview of anxiety levels of patients at RST Wijaya Kusuma Purwokerto undergoing preoperative cesarean section. The research design used quantitative observational descriptive with a Cross-sectional approach. The study was conducted in the Gayatri inpatient ward at RST Wijaya Kusuma Purwokerto from November 1 to 29, 2023. The sampling technique used was a total sampling with a sample of 35 patients. The research instrument used for data collection was the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed that 17 respondents (48.6%) were between the ages of 17 and 25; of those surveyed, 25 (71.6%) had never undergone surgery, while 10 (28.4%) had previously undergone rescue surgery. Of those surveyed, 11 (31.4%) had a junior high school education, and as many as 18 respondents (51.4%) classified anxiety before sectio caesarea surgery as moderate anxiety. This study concluded that most respondents experienced a moderate level of preoperative anxiety before cesarean section, with the majority never having undergone surgery. However, a small proportion had a history of surgical procedures. Regarding educational background, most respondents had completed junior high school as their highest level of education.

Keywords : Anxiety; preoperative; *sectio caesarea*

ABSTRAK

Kecemasan praoperasi pada pasien *sectio caesarea* dapat dipicu oleh stres terkait prosedur pembedahan. Tingkat kecemasan yang berlebihan berpotensi menghambat proses penyembuhan dan memperburuk kondisi pasien selama operasi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* praoperasi di RST Wijaya Kusuma Purwokerto. Desain penelitian menggunakan deskriptif observasional kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap Gayatri RST Wijaya Kusuma Purwokerto pada 1–29 November 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel 35 pasien. Instrumen penelitian berupa kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 responden (48,6%) berusia antara 17 sampai 25 tahun, mereka yang disurvei, 25 (71,6%) belum pernah menjalani operasi, sedangkan 10 (28,4%) sebelumnya pernah menjalani operasi penyelamatan. Dari mereka yang disurvei, 11 (31,4%) memiliki pendidikan SMP dan sebanyak 18 responden (51,4%) menggolongkan kecemasan sebelum operasi *sectio caesarea* sebagai kecemasan dengan tingkat sedang. Dari. Penelitian ini disimpulkan sebagian besar responden tingkat kecemasan praoperasi pada pasien *sectio caesarea* berada pada kategori sedang, belum pernah menjalani tindakan pembedahan, meskipun terdapat sebagian kecil yang memiliki riwayat pembedahan. Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir setara Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kata kunci : Kecemasan; praoperasi; *sectio caesarea*

Korespondensi : Nawal Ibrahim, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, (0281) 6843493, nawalibrahimnawalibrahim@gmail.com

PENDAHULUAN

Section caesarea merupakan suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan bayi dari rahim dilakukan dengan cara insisi pada dinding perut ibu yang bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi sehingga ibu dapat melahirkan bayi dalam keadaan yang sehat dan dapat lahir dengan selamat (1). Risiko tinggi pembedahan ini menimbulkan dampak atau pengaruh psikologis pada pasien preoperasi, dan pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan dapat berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan (2). Kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan saat seseorang merasa terancam, gugup, maupun takut, dan meliputi respon fisiologis dan psikologis dengan penyebab yang tidak spesifik (3).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa section caesarea sekitar 10-15% dari jumlah total kelahiran (4). Indikator persalinan dengan metode section caesarea terencana ataupun darurat terus meningkat diseluruh dunia, khususnya negara-negara berpenghasilan menengah ke atas dan negara tersebut diantaranya Australia (32%), Brazil (54%) dan Colombia (43%) (1). Angka kejadian section caesarea di Indonesia menurut data survei nasional pada tahun 2020 adalah 876.000 dari 6.042.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan (5). jumlah persalinan dengan section caesarea cukup tinggi yaitu proporsi tertinggi di DKI Jakarta sebesar 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara sebesar 3,3% (6). Sedangkan metode persalinan operasi section caesarea di Jawa tengah mencapai 17,1% (7).

Suatu penelitian menyebutkan bahwa 80% dari pasien yang akan menjalani pembedahan akan mengalami kecemasan. Berdasarkan angka prevalensi kejadian gangguan kecemasan preoperatif di Amerika yaitu 28% atau lebih yang mengalami kecemasan dari usia 9-17 tahun. Pada usia 18-54 tahun yang mengalami kecemasan sebesar 13%, sedangkan pada usia 55 tahun yang mengalami kecemasan sebesar 16% dan pada lansia sebesar 11,4%. Wanita lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan laki laki (8). Indonesia memiliki prevalensi tingkat kecemasan berkisar 9%-21% dari total populasi (9). Prevelensi tingkat kecemasan di Jawa Tengah mencapai 11,5%. Bedah section caesarea merupakan bedah yang bukan tanpa resiko, dimana resiko-resiko yang terjadi dapat mengancam keselamatan jiwa ibu maupun bayi serta intervensi medis. Risiko dari bedah section caesarea ini merupakan potensi stressor yang dapat menyebabkan pasien preoperasi section caesarea mengalami kecemasan. Kecemasan berlebihan dapat memperburuk keadaan pasien pada saat operasi, dan dapat menghambat proses penyembuhan (10).

Menurut Anxiety and Depression of America (ADAA), (2014) kecemasan di perkirakan mempengaruhi 1 dari setiap 25 orang Inggris. Perempuan lebih banyak dari laki-laki dan kondisi ini lebih sering terjadi pada orang usia antara 35-55, menurut America Psychiatri Assciation (APA), kecemasan ini mempengaruhi 8,3% dari populasi dan biasanya terjadi pada wanita 3-5% orang dewasa mengalami kedewasaan, dengan frekuensi seumur hidup lebih dari 25%. Sekitar 15% pasien yang akan di operasi dan 25% yang berobat biasanya gelisah. Gangguan kecemasan biasanya dimulai pada awal masa dewasa, antara 15 dan 25 Tahun akan semakin meningkat setelah usia 35 tahun. Perempuan lebih sering terkena daripada laki-laki, dengan rasio sampai 2:1 pada beberapa survey (11).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia. Usia menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seseorang individu. Usia berkorelasi dengan pengalaman, pengetahuan pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap suatu yang akan datang baik dari dalam maupun luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional

dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan (12).

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri. Kecemasan merupakan gejala yang paling sering muncul pada tahap preoperasi (13). Kecemasan akan mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis sehingga dapat mengaktifkan syaraf otonom simpatis yang mengakibatkan meningkatnya denyut jantung, Tensi darah dan pernafasan yang secara umum akan mengurangi tingkat energi pada pasien yang akan berdampak pada pelaksanaan operasi dan proses penyembuhan pada post operasi (6).

Berdasarkan prasurvey yang sudah dilakukan pada 15 April 2023 dengan tindakan section cesarea di RST Wijaya Kusuma Purwokerto, rata-rata jumlah operasi pasien section cesarea dari bulan Januari-Maret 2023 adalah sebanyak 35 orang. Hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di IBS, didapatkan data bahwa angka kecemasan di RST Wijaya Kusuma Purwokerto masih cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data selama 2 minggu dari 35 pasien yang menjalani tindakan operasi dengan section cesarea pasien terdapat 17 pasien yang mengalami kecemasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan meneliti gambaran tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea di RST Wijaya Kusuma Purwokerto.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif deskriptif dengan desain cross-sectional, yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu (14) (15). Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Gayatri RST Wijaya Kusuma Purwokerto dengan periode penelitian pada 1 November-29 November 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 pasien.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh partisipan atau melalui orang tua/anak yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian (15). Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kecemasan praoperasi pada pasien yang menjalani operasi caesar dalam penelitian ini adalah *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau mengkarakterisasi kondisi atau fenomena yang diteliti secara rinci. Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor NO. B.LPPM-UHB/13/01/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
17- 25 tahun	17	48,6
26-35 tahun	12	34,3
36-45 tahun	5	14,3
46-55 tahun	1	2,9
Riwayat pembedahan		
Pernah operasi	10	28,6
Belum pernah operasi	25	71,4
Riwayat pendidikan		
SD	9	25,7

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SMP	11	31,4
SMA	10	28,6
S1/S2/S3 atau sederajat	5	14,3
Kecemasan		
Cemas ringan	17	48,6
Cemas sedang	18	51,4
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa usia yang paling dominan dengan usia 17-25 tahun sebanyak 17 responden yaitu sebesar 48,6%, riwayat pembedahan sebanyak responden 25 pasien yang belum pernah operasi yaitu sebesar 71,4%, riwayat pendidikan sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 responden yaitu sebesar 31,4%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi gambaran kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea*

Kecemasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ringan	17	48,6
Sedang	18	51,4
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat dideskripsikan bahwa kecemasan sebagian besar kategori sedang sebanyak 18 responden atau sebesar 51,4%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi gambaran kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* berdasarkan usia

Usia	Kecemasan				Total	
	Ringan		Sedang		F	%
	F	%	F	%		
17-25 tahun	3	8,6	14	40,0	17	48,6
26-35 tahun	10	28,6	2	5,7	12	34,3
36-45 tahun	4	11,4	1	2,9	5	14,3
46-55 tahun	0	0	1	2,9	1	2,9
Total	17	48,6	18	51,4	35	100

Berdasarkan Tabel 3, dideskripsikan bahwa tingkat kecemasan tertinggi terdapat pada kelompok usia 17–25 tahun dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 14 responden (40,0%), sedangkan tingkat kecemasan terendah terdapat pada kelompok usia 46–55 tahun dengan kategori kecemasan sedang hanya 1 responden (2,9%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi gambaran kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* berdasarkan riwayat pembedahan

Riwayat pembedahan	Kecemasan				Total	
	Ringan		Sedang		F	%
	F	%	F	%		
Pernah operasi	7	20,0	3	8,6	10	28,6
Belum pernah operasi	10	28,6	15	42,9	25	71,4
Total	17	48,6	18	51,4	35	35

Hasil penelitian yang dipaparkan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tertinggi terdapat pada pasien yang belum pernah menjalani operasi dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 15 responden (42,9%), sedangkan tingkat kecemasan terendah terdapat pada pasien yang pernah menjalani operasi dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 3 responden (8,6%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi gambaran kecemasan pasien preoperatif *sectio caesarea* berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Kecemasan				Total	
	Ringan		Sedang		F	%
	F	%	F	%		
SD	6	17,1	3	8,6	9	25,7
SMP	3	8,6	8	22,9	11	31,4
SMA	5	14,3	5	14,3	10	28,6
S1/S2/S3 atau sederajat	3	8,6	2	5,7	5	14,3
Total	17	48,6	18	51,4	35	100

Berdasarkan Tabel 5. dapat dideskripsikan bahwa tingkat kecemasan tertinggi terdapat pada responden dengan tingkat pendidikan SMP dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 8 responden (22,9%), sedangkan tingkat kecemasan terendah terdapat pada responden dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 atau sederajat dalam kategori kecemasan sedang hanya 2 responden (5,7%).

PEMBAHASAN

Menurut Baradero (2009) pasien praoperasi sering mengalami kecemasan karena mereka lebih-lebihkan tingkat keparahan masalah yang mereka hadapi akibat informasi yang tidak lengkap sebelum operasi, seperti ketidaktahuan tentang teknik pembedahan, ketidaknyamanan pascaoperasi, ketergantungan pada orang lain, tantangan dengan biaya medis, dan perubahan dalam persepsi seseorang terhadap tubuhnya setelah operasi (9) (16). Dalam penelitian Sari, dkk., (2020) pengalaman individu mungkin menjadi alat pembelajaran yang penting untuk mengelola stres atau masalah lainnya, oleh karena itu pengalaman memiliki pengaruh besar pada reaksi kecemasan. Responden dengan latar belakang bedah akan memiliki pengalaman, yang akan mengurangi reaksi kecemasan mereka (17). Tingkat pendidikan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, baik secara internal maupun eksternal. Mereka yang berpendidikan tinggi akan memberikan respons yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah atau bahkan tidak berpendidikan sama sekali (12).

Gambaran kecemasan pasien preoperatif *sectio caesarea* Di RST Wijaya Kusuma Puwokerto

Dalam beberapa penelitian diasumsikan bahwa sumber atau keadaan yang dianggap mengancam atau berbahaya oleh seseorang adalah penyebab kecemasan (18) (19) (20). Kecemasan biasanya dikaitkan dengan berbagai perawatan alien yang harus dijalani pasien serta risiko terhadap kehidupan mereka yang timbul dari operasi bedah. Berdasarkan analisis data kecemasan praoperasi untuk operasi caesar, dari 35 responden, 17 responden (48,6%) diantaranya kecemasan ringan, sedangkan mayoritas responden 18 (51,4%) mengalami kecemasan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien menjelang operasi caesar berada pada tingkat kecemasan sedang, meskipun hampir setengah responden lainnya berada pada kategori kecemasan ringan.

Menurut Bardner (1990), salah satu aspek tersulit dari perawatan praoperasi adalah meredakan kekhawatiran pasien. Kecemasan merupakan reaksi yang umum dan dapat dipahami oleh pasien yang menjalani operasi elektif. Kecemasan pasien dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk usia, jenis kelamin, riwayat bedah, jenis operasi, dan sumber informasi (21).

Seseorang dengan jenis kelamin perempuan cenderung mempunyai kecemasan yang tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini karena perempuan mempunyai perasaan lebih sensitif dibandingkan laki-laki (22). Perasaan cemas berbeda dengan perasaan takut. Rasa takut muncul akibat penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya, sedangkan cemas adalah respon emosional terhadap penilaian intelektual tersebut (23). Kondisi

psikologis ibu hamil mungkin meliputi kekhawatiran dan kekhawatiran tentang apa yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi yang belum lahir. Kecemasan sebelum operasi dapat meningkatkan kadar kortisol, yang dapat menghambat penyembuhan luka operasi (6).

Gambaran kecemasan pasien preoperatif *sectio caesarea* berdasarkan usia di RST Wijaya Kusuma Puwokerto ditinjau dari faktor usia

Berdasarkan wawancara, lebih dari separuh responden (48,6%) berada dalam kelompok usia 17–25 tahun. Para ilmuwan percaya bahwa tingkat kecemasan seseorang dipengaruhi oleh usia, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat perkembangan dan respons tubuh. Karena seseorang dapat belajar mengatasi stres dan masalah melalui pengalaman, peristiwa dalam hidupnya sendiri secara substansial memengaruhi reaksi kecemasan.

Berdasarkan penelitian Yuliana, E. (2013) di ruang *High Care Unit* (HCU) RS Immanuel, Bandung, terdapat korelasi antara usia dan tingkat kekhawatiran keluarga, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,001, $< \alpha$ 0,05 (24). Meskipun gangguan kecemasan dapat memengaruhi orang dari segala usia, namun orang dewasa memang lebih rentan dan sering menjadi target kondisi ini. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Harlina, dkk. (2018) yang menyampaikan bahwa kapasitas seseorang untuk menangani tantangan tumbuh seiring dengan tahap perkembangan mereka dan bahwa kepekaan tubuh terhadap kecemasan bervariasi sepanjang tahap perkembangan (25).

Jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk tumbuh dan berkembang ditunjukkan oleh usianya. Sudut pandang dan sikap seseorang terhadap suatu kondisi atau peristiwa dibentuk oleh tingkat pengetahuan, kesadaran, dan pengalamannya terhadap kondisi atau peristiwa tersebut, yang semuanya terkait dengan usia. Berbeda dengan remaja, orang dewasa lebih mampu menggunakan teknik penanganan masalah yang sehat karena proses kognitif mereka yang lebih berkembang (22).

Gambaran kecemasan pasien preoperatif *sectio caesarea* berdasarkan riwayat pembedahan di RST Wijaya Kusuma Puwokerto ditinjau dari faktor riwayat pembedahan

Berdasarkan wawancara terhadap 35 responden ditemukan bahwa sebagian besar belum pernah menjalani operasi sebelumnya, dan sebanyak 25 responden (71,4%) melaporkan dengan kecemasan sedang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa riwayat pembedahan mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang karena pengalaman yang sudah didapat sehingga menurunkan *stressor*.

Hasil penelitian ini serupa dengan pendapat Harlina, dkk. (2018) menyatakan bahwa pengalaman seseorang sebelumnya dalam mengelola kecemasannya dapat memengaruhi mereka saat menghadapi pemicu stres yang sama karena mereka lebih mudah beradaptasi atau memiliki strategi penanganan yang lebih baik. Akibatnya, tingkat kecemasan mereka akan berbeda dan bahkan mungkin lebih rendah (25).

Sejalan dengan penelitian Arif, (2022) bahwa terdapat korelasi antara jenis operasi dan tingkat kecemasan yang dirasakan pasien sebelum prosedur. Hal ini karena pasien sering membayangkan diri mereka dalam kesakitan yang luar biasa dan khawatir bahwa operasi mungkin gagal di tengah-tengah prosedur bedah besar (26).

Gambaran kecemasan pasien preoperatif *sectio caesarea* berdasarkan riwayat pendidikan di RST Wijaya Kusuma Puwokerto ditinjau dari faktor tingkat pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan responden mengungkapkan bahwa mayoritas dari mereka hingga 11 responden, atau 31,4% memiliki tingkat pendidikan tertentu. Hal ini dapat diasumsikan bahwa mentalitas seseorang

dipengaruhi oleh pencapaian pendidikannya; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas perspektifnya dan semakin tinggi pola pikirnya, sehingga memungkinkannya menyerap pengetahuan dan nalar baru.

Tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, berdasarkan penelitian Taufik (2015) yang menunjukkan nilai p sebesar 0,000, lebih kecil dari α 0,05. Pembelajaran tentang cara menemukan dan memahami informasi secara lebih efisien merupakan komponen utama dari pendidikan (27). Kecemasan lebih jarang terjadi pada mereka yang berpendidikan tinggi karena mereka lebih mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru, tetapi kecemasan lebih sering terjadi pada individu dengan tingkat pendidikan rendah. Menurut Gass dan Curiel (2011) dan Feist (2009), semakin tinggi tingkat pendidikan maka respon adaptasinya akan semakin baik, karena berdampak pada kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus melalui reaksi yang lebih logis (28) (29).

Dalam penelitian Solikha, (2019) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan meningkat seiring dengan status pendidikan yang lebih tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian lain. Peristiwa ini mungkin terkait dengan gagasan bahwa kecemasan bedah merupakan masalah bagi individu yang berpendidikan (22). Orang dengan pendidikan tinggi mampu mengutarakan kegugupan mereka dengan lebih jelas. Ada kemungkinan bahwa terkadang individu yang berpendidikan akan salah memahami dan salah menafsirkan informasi medis berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari banyak sumber, termasuk internet, televisi, dan tetangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RST Wijaya Kusuma Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien *sectio caesarea* praoperasi berada pada rentang usia 17–25 tahun, belum pernah menjalani tindakan sebelumnya, dan berpendidikan terakhir setara SMP. Tingkat kecemasan praoperasi sebagian besar responden berada pada kategori sedang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan di RST Wijaya Kusuma Purwokerto memberikan edukasi praoperasi yang lebih intensif serta dukungan psikologis melalui komunikasi terapeutik dan pendampingan keluarga, khususnya bagi pasien usia muda dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga tingkat kecemasan praoperasi *sectio caesarea* dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pardede JA, Tarigan I. The Anxiety Level of Mother Presectio Caesar with Benson's Relaxation Therapy. *Jendela Nursing Journal*. 2020;4(1):20–8.
2. Nua EN, Ringgi maria susana ine nona, Angelorum MR. Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Anggrek RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2018;(Mi):5–24.
3. Sitinjak MP, Dewi DAMS, Sidemen IGPS. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*. 2022;11(2):25–9.
4. Hidayat T, Utami T. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ny W Dengan Post Sectio Caesarea Di Ruang Bougenvile Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. 2022;20(1):105–23.
5. Sumantri AW, Fitri YE, Ma SA. Hubungan Lama Penyembuhan Luka Dan Tindakan Perawatan Dengan Perawatan Penyembuhan Luka Pada Ibu Sectio Caesarea. 2022;14(1):150–6.
6. Fatmawati L, Pawestri P. Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*. 2021;1(1):25.
7. Kristanti AN, Faidah N. Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. 2022;5(2):110–6.

8. Putri SB, Darmayanti A, Dewi NP. Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Medical Journal*. 2022;1(2):11–25.
9. Tamah ZG, Mulyadi M, Yulia S. Hubungan Pemenuhan Informasi Pasien Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 2019;12(1):31–6.
10. Rejeki S, Santi YR, Hidayat E, Rozikhan R. Efektivitas Terapi Spritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2019;10(1):155–62.
11. Simamora FA, Daulay NM, Lubis SM. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. 2018;3(2):22–8.
12. Oktarini S, Prima R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*. 2021;10(1):54–62.
13. Basri, Lingga DL. Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H . Adam Malik Medan Tahun 2018. *Keperawatan Priority*. 2019;2(2):41–50.
14. Sahir SH. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Koryati S, editor. Penerbit KBM Indonesia; 2021.
15. Hernawati S. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan kuantitatif dan kualitatif*. Edisi 1. Santoso Wahito Nugroho H, editor. Jawa Timur: Forum Ilmiah Kesehatan(FORIKES); 2017.
16. Baradero M, Dayrit MW, Siswandi Y. *Keperawatan Perioperatif : Prinsip dan Praktik*. 1st ed. Ariani F, Ester M, editors. Jakarta: EGC; 2009.
17. Sari yuli permata, Riasmini ni made, Guslinda. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*. 2020;XIV(02):133–47.
18. Chand SP, Marwaha R. *Anxiety*. 2025.
19. Grogans SE, Bliss-Moreau E, Buss KA, Clark LA, Fox AS, Keltner D, et al. The nature and neurobiology of fear and anxiety: State of the science and opportunities for accelerating discovery. Vol. 151, *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*. 2023.
20. O'Donovan A, Slavich GM, Epel ES, Neylan TC. Exaggerated neurobiological sensitivity to threat as a mechanism linking anxiety with increased risk for diseases of aging. Vol. 37, *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*. 2013.
21. Hasibuan AS, Syahrul MZ, Revilla G. Gambaran Kecemasan Praoperasi pada Pasien yang akan Menjalani Operasi Elektif di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. 2021;1(3):386–92.
22. Sholikha MA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendiktomi. *Jurnal Publikasi*. 2019;
23. Setyarini EA, Niman S, Parulian TS, Hendarsyah S. Prevalensi Masalah Emosional: Stres, Kecemasan dan Depresi pada Usia Lanjut. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*. 2022;4(1):21–7.
24. Elias Y, Susanti IL, Hayati NI. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Immanuel Bandung. *Seminar Nasional 2013*. 2022;
25. Harlina, Aiyub. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*. 2018;3(3):192–200.
26. Arif Shh. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi: Literature Review. Yogyakarta; 2022 Sep.
27. Videbeck SL. *Psychiatric-Mental Health Nursing 8th Edition [8th ed.]*. Vol. 21, *Nursing Clinics of North America*. 2020.
28. Gass CS, Curiel RE. Test anxiety in relation to measures of cognitive and intellectual functioning. *Archives of Clinical Neuropsychology*. 2011;26(5).
29. Feist J. *theories of personality: seventh edition*. McGraw-Hill Primis. 2008.